

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keluarga adalah sekumpulan dalam “satu atap” yang mana kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap dan terjalin interaksi antara anggota keluarga. Keluargapun dapat diberi batasan sebagai sebuah *group* yang berbentuk dari perubahan laki-laki dan wanita dapat menciptakan membesarkan anak-anak, didalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di kehidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Fungsi dari keluarga itu sendiri yaitu fungsi pengaturan seksual, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi penentuan status, dan fungsi ekonomi. Adanya fungsi-fungsi tersebut menjadikan keluarga merasakan kenyamanan dari masing-masing anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Oleh karena itu keluarga merupakan suatu peran penting dalam perkembangan anak, peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi social, dalam keluarga itu akan mempelajari tingkah laku, sikap, kenyamanan, cita-cita dan nilai-nilai pada masyarakat.

Broken home berasal dari dua kata yaitu broken dan home, broken berasal dari kata break yang berarti keretakan, sedangkan home mempunyai arti rumah atau rumah tangga. Jadi broken home adalah keluarga atau rumah tangga yang retak. Broken home biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua kita tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga dirumah. Orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya, baik

masalah di rumah, sekolah, sampai spada perkembangan pergaulan kita di masyarakat. Namun, broken home juga bisa di artikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejaterah karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berahir pada perceraian dan akan sangat berdampak pada anak-anaknya khususnya remaja.

Dalam suatu keluarga terjadi suatu perceraian atau keretakan didalamnya, maka sedikit banyak akan mempengaruhi perubahan perhatian dari orang tua terhadap anaknya baik perhatian fisik seperti sandang, pangan, dan pendidikan maupun perhatian psikis seperti, kasih sayang dan insentitas interaksi. Perubahan ini di sebabkan karena kebiasaan hidup yang di lakukan berdamai dalam satu rumah, harus berubah menjadi kehidupan sendiri-sendiri dan timbulnya rasa tidak nyaman.

Berdasarkan kondisi anak yang mengalami broken home ini tentu tidaklah mudah bagi para pelajar. Khususnya di wilayah Bolaang Mongondow Selatan yang mengakibatkan anak-anak menjadi terpengaruh atau perasaan anak tidak menjadi nyaman, mental anak menjadi terbeban dengan masalah, jiwanya berontak karena tidak menyenangkan dengan fenomena-fenomena sosial dalam keluarganya.

Kondisi sosial yang dialami dan pengakuan terhadap beberapa orang anak baik laki-laki maupun perempuan. Dari fenomena tersebut perilaku seseorang biasa mengarah kepada hala-hal negative, biasanya dipengaruhi oleh berbsagai sebab. Salah satu sebabnya adalah karena berubahnya suasana lingkungan tempat tinggal atau rumah yang di tempati atau orang yang di sekelilingnya yang selalu dia berinteraksi.

Dari observasi awal penulis menemukan banyak diantara anak korban *broken home* yang memilih lari dari keluarganya dan lebih memilih bersahabat dengan narkoba atau hal-hal

negative lainnya. Tidak hanya itu anak yang mengalami *broken home* kebanyakan diantaranya kurang mempunyai motivasi dalam belajar. Berbeda sekali dengan anak yang memiliki keluarga¹ yang utuh atau harmonis mereka cenderung akan lebih memperhatikan anaknya khususnya dalam belajar sehingga anak akan termotifasi belajarnya di sekolah. Anak yang mengalami *broken home* cenderung lebih kurang motivasi dalam belajarnya karena orang tuanya kurang memperhatikan anak dalam belajarnya disekolah.²

Diwilayah Bolaang Mongondow Selatan Kecamatan Bolaang Uki anak broken home merasa dirinya tidak memiliki masa depan karena orang tuanya berpisah dan merasa dikucilkan dari keluarga maupun dilingkungan pergaulannya. Hal ini menimbulkan pemikiran dari anak broken home ke arah yang negative, seperti bergaul pada lingkungan yang seharusnya tidak dilakukan, malas untuk ke sekolah, merokok, mengikuti lingkungan pergaulan, jarang pulang ke rumah, sering bolos sekolah, tak tau arah untuk kedepannya dan merasa tidak ada lagi orang tua yang peduli denganya dan tidak ada lagi kasih sayang untuknya.

Berdasarkan permasalahan yang di dapatkan bahwasannya ada beberapa anak yang mengalami broken home yaitu di segi umur, umur anak 18-22 tahun kondisi ini mengakibatkan anak yang mengalami broken home sulit untuk merasakan kasih sayang dari orang tua. Selain itu faktor pendidikan juga sangat mempengaruhi anak yang mengalami broken home, karena kebanyakan anak yang mengalami broken home sulit untuk menerima pendidikan baik dari lingkungan sekolah. Banyak anak yang mengalami broken home itu antara lain SMA dan kuliah. Selain itu anak broken home juga bisa merusak jiwa anak sehingga dalam sekolah mereka bersikap seenaknya saja, tidak disiplin di dalam kelas mereka selalu berbuat keonaran dan

¹ Oetari Wahyu Wardania.Problematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home.yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta.Halm 3

kerusuhan hal ini dilakukan karena mereka ingin cari simpati pada teman-teman mereka bahkan pada guru-guru mereka, akibatnya mereka malas untuk sekolah, merokok, jarang pulang ke rumah, sering bolos sekolah, merasa seperti tidak memiliki arah, mereka berfikir tidak ada lagi orang tua yang peduli dengannya dan tidak ada lagi kasih sayang sehingga untuk apa mereka kedepannya. Kurangnya kasih sayang dari orang tua inilah yang menyebabkan gejolak remaja pada emosi kejiwaannya, pada perkembangan social, dan perkembangan kepribadiannya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kasus pertikaian dalam keluarga yang berakhir dengan pertikaian ini antara lain : persoalan ekonomi, perbedaan usia yang besar, keinginan memperoleh anak putra atau putri dan persoalan prinsip hidup yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah adalah “Bagaimana pola hidup anak broken homedi Desa Tolondadu Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”

1.3 Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah dapat mengetahui pola hidup anak broken homedi Desa Tolondadu Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini di harapkan hasil penelitian dapat memeberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang ilmu sosial khususnya dalam sosiologi, serta menjadi referensi bagipenelitian selanjutnya yang menjelaskan tentang faktor penyebab dan dampak broken home terhadap anak serta bagi peneliti.

1.4.2Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan penjelasan tentang faktor penyebab broken home terhadap anakdi Desa Tolondadu Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan serta bagi peneliti.